

BAB I

Pendahuluan

1.1. Latar belakang

Indonesia merupakan negara yang sangat melimpah akan kekayaan alam dan keanekaragaman, bukan hanya kaya akan rempah-rempah, tetapi Indonesia juga memiliki kekayaan budaya. Salah satu kekayaan budaya yang berada di Indonesia yaitu, kerajinan batik yang sudah turun-temurun dari nenek moyang kita.

Batik merupakan salah satu seni budaya yang telah memulai proses watu yang sangat panjang. Dan perlu diketahui, Indonesia adalah tempat di mana seni dan batik telah dikembangkan ke standar yang sangat tinggi. Tapi untuk saat ini, kita tahu persis bahwa ada beberapa daerah penghasil batik terbesar di Indonesia. Mampu mengikuti perkembangan zaman dengan menciptakan akulturasi batik itu sendiri. Batik yang terbesar di Indonesia yaitu ada duabelas daerah yaitu: batik Pekalongan, batik Solo, batik Bali, Batik Madura, batik Cirebon, batik Kalimantan, batik Papua, batik Jogja, batik Palembang, batik Bengkulu, batik Indramayu, atik Minahasa.

Jawa Timur merupakan salah satu wilayah yang banyak memiliki potensi seni. Salah satunya yaitu seni yang terkenal di Jawa Timur adalah seni lukis dalam membatik khususnya dalam hal membatik.

- Madura , yang memiliki ciri khas mengandalkan corak bunga yang unik dengan pola daun-daun. Dan motif tertua di daerah ini yaitu ramok, sebar jagab, rumput laut, okel, dan

panji lintrik, dan warna yang digunakan menggunakan bahan alam dengan warna yang mencolok.

- Tulung Agung, terkena dengan ciri khasnya yang berwarna sogan (coklat) dan biru tua dengan motif Lung (tumbuhan) dan bunga.
- Pacitan, memiliki cirikas batik tulis yang tergolong jenis klasik seperti motif Sidomulyo, Sekar Jagat, Semen Romodan Kembang-Kembang.
- Ponorogo, yang terkenal dengan motif merak yang di ilhami dari kesenian reog yang menjadi ikon di daerah ini. Diantara lainnya ponorogo memiliki motif batik merak tarung, merak romantis, sekar jagat, dan batik reog.
- Mojokerto, memiliki ciri khas batik yang mempunyai nama-nama corak yang sangat asing diantaranya yaitu, batik gedeg rubuh, matahari, mrico bolong, piring sedapur, grinsing, dan surya majapahit.
- Sidoarjo, yang memiliki ciri khas motif kain batik asal jetis didominasi dari flora dan memiliki ciri warna-warna cerah, merah, hijau, kuning, dan hitam.
- Tuban, memiliki ciri khas yang cukup dikenal yaitu batik gedog, yang berciri khas golongan batik pesisir.
- Lamongan, memiliki ciri khas motif yang detail dan rumit, dan memiliki corak kekayaan alam diantaranya bunga, hewan, dan daun.

- Banyuwangi, yang lebih dikenal memiliki ciri khas motif batik gajah uling, dengan dasar kain berwarna putih.
- Malang, mempunyai ciri khas motif yang mengambil ikon kota Malang yaitu, batik rumbai singa, mahkota, bunga teratai, arca, tugu kota.
- Kediri, dengan ciri khas motif bulatan dan titik-titiknya, yang menggambarkan warga kediri yang lembut dan ramah.

Madura juga merupakan salah satu penghasil batik yang mempunyai nilai kualitas terbaik di Jawa Timur maupun di Nusantara. Madura memiliki empat Kabupaten yang terdiri dari Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep. Dan masing-masing Kabupaten tersebut sama-sama penghasil batik namun mempunyai ciri khas yang berbeda-beda di setiap daerahnya. Di Kabupaten Bangkalan yang terkenal yaitu batik gentongan yang berada di daerah Tanjung Bumi yang mempunyai ciri khas memiliki warna yang sangat cerah, dan hasil yang halus. Kabupaten Sampang terkenal dengan batik trunojoyo, yang mempunyai ciri khas batik yang mengangkat dari sejarah dan kental akan sejarah. Kabupaten Pamekasan mempunyai ciri khas batik yang memiliki warna-warna yang cenderung cerah seperti warna orange, hijau menyala, ungu kuning, dan warna-warna cerah lainnya. Dan dari Kabupaten Sumenep yang memiliki ciri khas batiknya, mempunyai corak keunikannya dalam satu kain mempunyai dua hingga tiga motif corak.

Kerajinan batik Madura terbesar di empat Kabupaten ini yaitu ada dua, Kabupaten Pamekasan dan Kabupaten Bangkalan. Namun dari kedua kabupaten ini yang paling besar penghasilan kerajinan batik tulisnya yaitu di

Kabupaten Bangkalan yang terletak di Daerah Kecamatan Tanjung bumi. Batik Tanjung Bumi yang memiliki ciri khas corak tingkat kerumitan, kehalusan dan warna-warna yang cerah menjadikan ke unggulan di bandingkan dengan batik-batik madura lainnya. kerajinan batik di Kecamatan Tanjung Bumi yang paling terbanyak buruh pengrajin batiknya yaitu adalah di Desa Telagabiru.

Tabel 1.1 Jumlah Buruh Menurut Desa di Kecamatan Tanjung Bumi

No	Jumlah Unit Usaha	Desa/Kel	Tenaga Kerja (Orang)
2	363	Desa Telaga Biru	651

Sumber : Dinas Perindustrian Kabupaten Bangkalan.

Tabel 1.1 di atas menjelaskan bahwa tenaga buruh pengrajin batik di Desa Telaga biru yaitu berjumlah 651 dan unit usaha yang berjumlah 363.

Oleh karna itu takheran jika industri batik banyak berdiri ataupun dapat kita jumpai di Indonesia, selain itu salahsatunya juga dapat meningkatkan pendapatan perekonomian di Indonesia, dan menciptakan lapangan pekerjaan bagi para pengangguran yang belum mendapatkan lapangan pekerjaan.

Hasil pendapatan buruh batik yaitu merupakan indikator penting untuk menjadi sumber utama dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari. faktor pendapatan merupakan faktor yang penting untuk nenentukan pola konsumsi. Menurut Hermanto (2005), selain pendapatan juga ada salah satu faktor utama dalan peningkatan kesejahteraan lain yang menjadi salah satu permasalahan dalam keejahτεραan keluarga yaitu pengeluaran. Ketika

pengeluaran lebih besar, maka jelas bahwa pendapatan yang diterima tidak dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga. Sebagai salah satu gambaran yaitu di Desa yang mayoritas sebagai buruh pengrajin batik adalah Desa Telaga Biru Kecamatan Tanjung Bumi, Kabupaten, Bangkalan. Namun adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan buruh pengrajin batik di Desa Telaga Biru yaitu adalah dari faktor, usia, lama kerja, pendapatan suami, tingkat pendidikan.

Produktivitas tenaga kerja merupakan barometer seberapa jauh pekerja dipergunakan dengan efektif dalam suatu proses produksi untuk mencapai output yang diharapkan. Salah satu unsur penunjangnya yaitu tingkat usia tenaga kerja. Pekerja dengan tingkat usia produktif yaitu 15-50 tahun dapat beradaptasi dengan cepat dengan tugas yang baru serta mudah memahami dan menggunakan teknologi. Namun lain halnya dengan pekerja usia non produktif, di mana kemampuan fisik yang tentunya semakin berkurang dan sulit beradaptasi dengan teknologi, sehingga produktivitas kerjanya pun akan menurun.

Di samping faktor tingkat usia, pengalaman kerja juga dapat mempengaruhi produktivitas tenaga kerja. Umur karyawan mempunyai pengaruh terhadap kemampuan untuk bekerja Utami,(2015). Dengan adanya pengalaman kerja yang memadai, maka dapat menunjukkan tingkat penguasaan tenaga kerja dalam menyelesaikan suatu pekerjaan sehingga dapat dikatakan menjadi ahli atau spesialisasi pada bidangnya masing-masing. Berbeda dengan pekerja yang kurang pengalaman kerja, akan sulit untuk beradaptasi dengan suasana kerja yang baru, kemudian cenderung kaku dalam menyelesaikan pekerjaan.

Rendahnya pendapatan suami dan tekanan ekonomi merupakan dua faktor yang mempengaruhi seorang wanita untuk mencari tambahan pendapatan. Kaum wanita memberikan sumbangan yang besar bagi kelangsungan perekonomian dan kesejahteraan rumah tangga serta masyarakat. Dengan adanya wanita yang bekerja akan dapat mengangkat kesejahteraan keluarga karena mendapat tambahan pendapatan dari hasil kerja mereka (Susanti, 2014). Wanita juga mempunyai peran ganda baik tugasnya sebagai ibu rumah tangga (melahirkan, mengasuh anak, dan mengurus pekerjaan rumah tangga) sekaligus juga bekerja. Curahan jam kerja dapat diperinci dari berbagai hal, seperti: umur, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan suami, dan jumlah tanggungan keluarga.

Angkatan kerja Indonesia selain jumlah yang besar juga rata-rata memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Jika tingkat pendidikan pekerja berkorelasi positif dengan keterampilan dan produktivitas, kondisi ini menunjukkan sebagian besar tenaga kerja Indonesia merupakan pekerja yang memiliki keterampilan yang rendah. Suyono, (2013). Tingkat pendidikan sangat dibutuhkan untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas sebab dengan pendidikan dapat menciptakan pola pikir tenaga kerja sehingga mampu untuk bersaing dalam dunia kerja. Semakin tinggi pendidikan seorang pekerja maka pengetahuannya dan wawasannya pun semakin luas, dapat berpikir lebih terarah, sehingga pada akhirnya produktivitasnya juga cenderung semakin tinggi.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin menganalisa dan memecahkan masalah tentang pengaruh Usia, Lama Kerja, Pendapatan Suami, dan Tingkat pendidikan, terhadap Pendapatan, buruh pengrajin batik di Desa Telaga Biru, Kecamatan Tanjung Bumi, Kabupaten Bangkalan. .

1.2. Rumusan masalah

Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan buruh pengrajin batik di Desa Telaga Biru.

1.3. Tujuan penelitian

Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan buruh pengrajin batik yang berada di Desa Tealaga Biru.

1.4. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua yakni manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap perkembangan teori pendapatan dan pengeluaran
2. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan rekomendasi kebijakan bagi dinas perindustrian, khususnya terkait dengan pendapatan dan pengeluaran buruh.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika skripsi ini terdiri dari lima bab yang saling berkaitan, dan secara garis besar di uraikan pembahasan dalam kerangka berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latarbelakang perlunya analisis pendapatan Buruh pengrajin batik yang beradadi Desa Telaga Biru Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan. Latarbelakang ini menjadi masukan terbentuknya rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Menguraikan landasan teori yang diperoleh dari literatur-literatur yang dijadikan pedoman dan pembahasan, penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran teoritis, dan mencoba untuk menarik kesimpulan suatu hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Menguraikan tentang metode penelitian yang mencakup pembahasan tentang ruang lingkup dan batasan penelitian serta perumusan model analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Menguraikan tentang objek penelitian, deskripsi variabel, hasil penelitian yang disertai pula dengan pembahasan, pembuktian hipotesis dan hasil akhir dari pengolahan data.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan penutup dari penulisan penelitian yang mengemukakan kesimpulan, yaitu hasil-hasil yang diperoleh dari hasil analisis dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya. Kemudian dengan dasar kesimpulan tersebut, akan dikemukakan saran-saran untuk penelitian lebih lanjut.